



Persepsi mahasiswa Politeknik YKPN terhadap niat mengikuti sertifikat kompetensi CAP

Student Perceptions at Politeknik YKPN of the intention to pursue the CAP certification

Yanto Darmawan

Politeknik YKPN, Yogyakarta, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada konstruk kemudahan pada model TAM dan menambahkan faktor penjabar konstruk kemudahan mahasiswa terhadap Aplikasi Accurate menggunakan konstruk optimisme dan innovativeness dari Technology Readiness Index (TRI). Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh optimisme dan innovativeness terhadap persepsi kemudahan penggunaan aplikasi Accurate dan pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap niat mengikuti sertifikasi Accurate. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola perguruan tinggi dalam rangka mendorong para mahasiswanya mengikuti ujian sertifikasi komputer akuntansi Accurate. Responden yang mengisi dan mengembalikan kuesioner berjumlah 60 (enam puluh) mahasiswa. Seluruh hipotesis dalam penelitian ini terdukung. Implikasi dalam penelitian ini menanamkan bahwa persepsi kemudahan kepada mahasiswa diyakini akan membentuk niat mereka untuk mengikuti ujian sertifikasi. Persepsi kemudahan dibentuk melalui penanaman sikap-sikap optimisme dan inovativeness kepada mahasiswa.

Kata Kunci: Sertifikasi, Accurate, Inovativeness, Optimisme, Persepsi Mahasiswa

Abstract

This research focuses on the ease-of-use construct from the TAM model and incorporates explanatory factors for students' ease of use with the Accurate application by integrating the optimism and innovativeness constructs from the Technology Readiness Index (TRI). The objectives of this study are to examine the influence of optimism and innovativeness on the perceived ease of use of the Accurate application and the influence of perceived ease of use on the intention to undertake the Accurate certification. The findings of this research are expected to provide valuable input for higher education institutions to encourage their students to participate in the Accurate accounting software certification exam. The implication of this research establishes that instilling a perception of ease of use among students is believed to shape their intention to take the certification exam. This perception of ease is formed by cultivating attitudes of optimism and innovativeness in students.

Keywords: Certification, Accurate, Innovativeness, Optimism, Perceived Ease of Use

Histori Artikel:

Diterima 26 Agustus 2025, Direvisi 11 September 2025, Disetujui 12 September 2025, Dipublikasi 30 September 2025.

***Penulis Korespondensi:**

yantodarmawan@aaykpn.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.60036/jbm.859>

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, memberi amanah kepada perguruan tinggi agar memfasilitasi para mahasiswa untuk memiliki sertifikat kompetensi sebagai bukti keahlian yang dimilikinya. Pada program studi akuntansi, sertifikasi akuntansi berfungsi sebagai pengakuan atas keahlian akuntansi yang dimiliki mahasiswa. Pada umumnya ujian sertifikasi pada lingkup perguruan tinggi dilaksanakan Lembaga Sertifikasi Profesi Pihak Pertama (LSP P1) atau melalui mitra pihak ketiga.

Politeknik YKPN merupakan perguruan tinggi vokasi akuntansi yang memiliki komitmen untuk memberikan kemampuan kepada mahasiswanya dalam menguasai aplikasi akuntansi melalui mata kuliah Praktikum Komputer Aplikasi Akuntansi. Untuk memastikan kemampuan para mahasiswanya, Politeknik YKPN menyelenggarakan ujian sertifikasi teknis akuntansi melalui mitra ketiga dalam bentuk ujian sertifikasi *Certified Accurate Profesional (CAP)*. Berdasarkan data dari pengelola ujian CAP di Politeknik YKPN, pada periode 2015-2023 rata-rata tingkat kelulusan setiap pelaksanaan ujian sertifikasi sebesar 30% (P3M Poltek YKPN, 2024). Persentase kelulusan tersebut relatif kurang memuaskan. Asumsi yang dikembangkan atas rendahnya persentase kelulusan adalah rendahnya kesiapan mahasiswa dalam menghadapi ujian sertifikasi. Untuk itu perlu diteliti kesiapan mahasiswa mengikuti ujian sertifikasi CAP. Memperoleh gambaran kesiapan teknologi mahasiswa menjadi penting karena rendahnya kesiapan teknologi akan berdampak pada rendahnya persepsi terhadap kemudahan dan kebermanfaatan atas suatu teknologi (Musyaffi et al., 2022). Rendahnya persepsi kemudahan dan kemanfaatan teknologi akan berdampak pada rendahnya niat mahasiswa untuk mengikuti ujian sertifikasi.

Beberapa penelitian telah meneliti penerimaan mahasiswa terhadap aplikasi akuntansi *Accurate* antara lain oleh (Tahifdz et al., 2024; Hassan et al., 2021 dan Totanan et al., 2019) Penelitian mereka menggunakan model *Technology Acceptance Model (TAM)* untuk mengidentifikasi faktor pendorong penerimaan mahasiswa terhadap aplikasi *Accurate*. Untuk itu perlu diteliti lebih lanjut penerimaan mahasiswa terhadap *Accurate* dan pengaruhnya terhadap niat untuk mengikuti sertifikasi CAP. Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian mereka karena penelitian ini berfokus pada konstruk kemudahan pada model TAM dan menambahkan faktor penjelas konstruk kemudahan mahasiswa terhadap Aplikasi *Accurate* menggunakan konstruk optimisme dan *innovativeness* dari *Technology Readiness Index (TRI)* yang dikembangkan Parasuraman (2000).

Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah apakah persepsi mahasiswa tentang optimisme dan persepsi *innovativeness* berpengaruh terhadap persepsi kemudahan aplikasi *Accurate* dan apakah persepsi kemudahan menggunakan aplikasi *Accurate* berpengaruh pada niat mengikuti sertifikasi CAP. Sejalan dengan pertanyaan penelitian maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh optimisme dan *innovativeness* terhadap persepsi kemudahan penggunaan aplikasi *Accurate* dan pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap niat mengikuti sertifikasi *Accurate*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola perguruan tinggi dalam rangka mendorong para mahasiswanya mengikuti ujian sertifikasi komputer akuntansi *Accurate*.

Kesiapan Teknologi

Parasuraman (2000) telah mengembangkan model *Technology Readiness Index (TRI)* untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu seseorang menerima teknologi baru. Karakteristik individu merupakan salah satu faktor yang memengaruhi seseorang untuk menerima sistem informasi baru. Menurut model TRI, terdapat dua dimensi yang menjadi faktor pendorong kesiapan teknologi yaitu optimisme dan *innovativeness* (Parasuraman, 2000). Optimisme merupakan persepsi positif seseorang yang memandang bahwa teknologi akan meningkatkan

kinerja dirinya. *Innovativeness* merupakan refleksi sikap seseorang untuk berani mencoba produk teknologi baru (Nugroho, 2022).

Technology Acceptance Model

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model yang penerimaan seseorang terhadap sistem teknologi informasi dan komputer secara umum (Davis, 1989). TAM telah menjadi model yang digunakan secara luas untuk memprediksi sikap seseorang dalam memutuskan penggunaan teknologi baru (Nugroho, 2022). Menurut TAM, salah satu faktor penerimaan seseorang terhadap sistem teknologi informasi adalah persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*). Seseorang akan menerima sistem teknologi informasi apabila dirinya meyakini bahwa sistem teknologi informasi tersebut mudah digunakan oleh dirinya.

Pengembangan Hipotesis

Optimisme merupakan persepsi positif seseorang bahwa teknologi akan bermanfaat untuk meningkatkan kinerja dirinya apabila digunakan. Seseorang yang memiliki optimisme tinggi memandang teknologi akan berdampak positif bagi dirinya. Optimisme akan mendorong seseorang menjadi mudah merasakan manfaat dari teknologi dan menganggap teknologi mudah digunakan. Seseorang yang memiliki sikap optimis percaya bahwa akan selalu ada manfaat dari kemunculan teknologi (Aisyah et al., 2014). Beberapa penelitian antara lain oleh Musyaffi et al., (2022) dan Rafdinal & Senalasar (2020) memperoleh bukti bahwa optimisme berpengaruh terhadap persepsi kemudahan. Pada konteks penelitian ini, diyakini bahwa mahasiswa yang memiliki optimisme tinggi akan memiliki pandangan bahwa menguasai aplikasi *Accurate* merupakan hal yang mudah bagi dirinya. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis H1 sebagai berikut:

H1: Optimisme berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan menggunakan Aplikasi *Accurate*.

Innovativeness merupakan kemauan seseorang mencoba produk teknologi baru. Adanya kemauan berdampak pada keinginan seseorang agar menjadi yang terdepan dalam penggunaan teknologi baru. Seseorang memiliki sikap *innovativeness* tinggi karena dirinya berani mencoba teknologi baru dan mencoba agar orang yang ada di sekitarnya dapat mengikutinya (Nugroho, 2022). Seseorang yang memiliki sikap *innovativeness* tinggi cenderung memiliki sedikit hambatan dalam menguasai teknologi baru dibandingkan individu lain. Beberapa penelitian telah memperoleh bukti adanya pengaruh *innovativeness* terhadap persepsi kemudahan (Kampa, 2023; (Dash & Mohanty, 2023) Rafdinal & Senalasar, 2020). Pada konteks penelitian ini, dapat diyakini bahwa mahasiswa yang memiliki sikap *innovativeness* tinggi akan memiliki persepsi bahwa *Accurate* merupakan aplikasi yang mudah digunakan oleh dirinya. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis H2 sebagai berikut:

H2: *Innovativeness* berpengaruh terhadap persepsi kemudahan menggunakan Aplikasi *Accurate*.

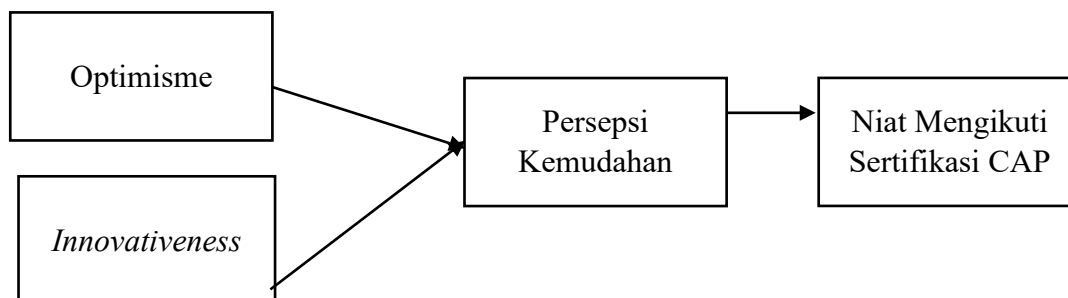
Persepsi kemudahan penggunaan merupakan keyakinan seseorang bahwa menggunakan teknologi informasi merupakan hal yang mudah dan tidak membutuhkan usaha keras agar dapat menggunakannya. Apabila seseorang meyakini adanya kesulitan dalam penggunaan teknologi informasi maka seseorang cenderung akan menolak teknologi informasi (Davis, 1989).

Penelitian-penelitian menunjukkan adanya pengaruh persepsi kemudahan terhadap niat seseorang untuk berperilaku antara lain oleh Septa & Ali (2004) dan Santika, Fihartini, & Ramelan (2023). Penelitian ini meyakini bahwa mahasiswa akan memiliki niat untuk mengikuti sertifikasi apabila dirinya merasakan kemudahan dalam menggunakan aplikasi *Accurate*. Kemudahan penggunaan aplikasi *Accurate* dalam konteks penelitian ini meliputi kemudahan mempelajari,

menggunakan dan memudahkan pekerjaan akuntansi. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis 3 dalam bentuk hipotesis alternatif sebagai berikut:

H3: Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap niat mengikuti sertifikasi.

Berdasarkan rumusan hipotesis di atas maka model penelitian dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



METODE

Responden

Populasi penelitian adalah 60 mahasiswa Politeknik YKPN Yogyakarta yang sedang menempuh mata kuliah Praktikum Komputer Aplikasi Akuntansi. Penentuan jumlah minimal responden mengikuti kriteria pendekatan SEM-PLS sesuai Hair et al., (2011) yaitu sebanyak 10 kali jumlah jalur yang mengenai konstruk. Penelitian ini menggunakan 3 jalur yang mengenai sebuah konstruk, maka jumlah minimal responden untuk perolehan data agar memenuhi jumlah responden minimum adalah 30 responden.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel penelitian diukur menggunakan 18 pernyataan. Optimisme diukur menggunakan 5 pernyataan mengacu dari Parasuraman (2000), inovativeness menggunakan 5 pernyataan mengacu dari Parasuraman (2000), persepsi kemudahan melalui 4 pernyataan mengacu dari (Davis et al., 1989), dan niat untuk mengikuti ujian sertifikasi menggunakan 4 pernyataan mengacu dari (Davis et al., 1989). Item-item indikator pertanyaan disajikan pada Tabel 2.

Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data menggunakan kuesioner *Google Form*. Kuesioner penelitian dibagikan peneliti kepada para mahasiswa menggunakan *Google Form* yang diatur validasi hanya dapat diisi sebanyak satu kali. Kuesioner terdiri dari dua bagian yaitu bagian pertama berisi pertanyaan terkait data demografi responden dan bagian kedua berisi pernyataan-pernyataan terkait variabel penelitian menggunakan skala linkert 4 (1-4) mulai dari tidak setuju – kurang setuju – agak setuju – setuju.

Jawaban kuesioner kemudian diolah menggunakan program pengolah angka, hasil pengolahan angka kemudian diimpor ke aplikasi SmartPLS 4.0 untuk dilakukan analisis data. Analisis data menggunakan pendekatan *Structural Equation Modelling - Partial Least Square* (SEM-PLS) sehingga memungkinkan analisis dilakukan secara simultan antara hubungan variabel dengan indikator dan hubungan antar variabel. Hasil analisis data akan menunjukkan nilai-nilai validitas, reliabilitas, pengujian struktural dan pengujian hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Responden

Responden yang mengisi dan mengembalikan kuesioner berjumlah 60 (enam puluh) mahasiswa. Tabel 1 memperlihatkan statistik data responden secara lengkap.

Tabel 1. Data Responden

Keterangan		n	%
Gender	Laki-laki	13	22%
	Perempuan	47	78%
Angkatan	2023	57	95%
	2022	2	3%
	2021	1	2%
Pernah mengikuti pelatihan <i>Accurate</i> ?	Ya	8	13%
	Tidak	52	87%
Pernah menonton video tutorial <i>Accurate</i> ?	Ya	21	35%
	Tidak	39	65%

Sumber: Olah Data Kuesioner, 2025

Mayoritas responden dengan gender perempuan (78%), merupakan mahasiswa pengambilan normal mata kuliah Praktikum Komputer Aplikasi Akuntansi (95%), mayoritas mahasiswa belum pernah mengikuti pelatihan *Accurate* selain di mata kuliah (87%) dan mayoritas tidak pernah melihat tutorial *Accurate* di Youtube (65%).

Statistik Jawaban Responden

Tabel 2 memperlihatkan ringkasan deskripsi jawaban atas item-item pertanyaan yang berasal dari 60 responden. Terlihat bahwa mayoritas rata-rata jawaban responden cenderung di atas 3 kecuali pada indikator INN3, INN4 dan INN5, yang artinya cenderung ke arah setuju terhadap tiap butir indikator pertanyaan.

Tabel 2. Rata-rata dan Deviasi Standar Jawaban Responden

Kode	Indikator	Rata-rata	Deviasi Standar
OPT1	Mudah menggunakan <i>Accurate</i>	3,150	0,477
OPT2	Nyaman menggunakan <i>Accurate</i>	3,200	0,440
OPT3	Pekerjaan akuntan menjadi lebih produktif.	3,383	0,519
OPT4	Menguasai <i>Accurate</i> akan mendukung karir.	3,367	0,547
OPT5	Berkontribusi dalam membentuk kompetensi.	3,300	0,493
INN1	Mampu menguasai <i>Accurate</i> .	3,083	0,420
INN2	Mampu memahami cara kerja <i>Accurate</i> .	3,150	0,441
INN3	Mengikuti perkembangan <i>Accurate</i> .	2,917	0,557
INN4	Mampu menjelaskan cara mengoperasikan <i>Accurate</i> kepada mahasiswa lainnya.	2,900	0,597
INN5	Mampu mempelajari <i>Accurate</i> secara mandiri.	2,933	0,629
PEOU1	Cara kerja <i>Accurate</i> mudah dipahami.	3,017	0,465
PEOU2	<i>Accurate</i> mudah dipelajari.	3,017	0,465
PEOU3	<i>Accurate</i> mudah digunakan.	3,083	0,493
PEOU4	Memudahkan pekerjaan akuntan.	3,283	0,486
ITU1	Berminat menjadi ahli dalam mengoperasikan <i>Accurate</i> .	3,167	0,5823

Kode	Indikator	Rata-rata	Deviasi Standar
ITU3	Berminat untuk mengikuti sertifikasi <i>Accurate</i> .	3,133	0,618
ITU4	Tertarik untuk terus mempelajari <i>Accurate</i> .	3,267	0,512

Sumber: Olah Data Kuesioner, 2025

Hasil Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran menggunakan pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. Pengujian validitas meliputi validitas konvergen dan validitas diskriminan. Pengujian reliabilitas dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Tabel 3 memperlihatkan hasil model pengukuran.

Tabel 3. Hasil Model Pengukuran

Konstruk	Kode	Loading Factor	Cronbach Alpha	Composite Reliability	Average variance extracted (AVE)
Innovativeness (INN)	INN1	0.864	0.880	0.883	0.677
	INN2	0.858			
	INN3	0.805			
	INN4	0.837			
	INN5	0.743			
Niat Mengikuti Sertifikasi (ITU)	ITU1	0.909	0.873	0.886	0.795
	ITU3	0.880			
	ITU4	0.886			
Optimisme (OPT)	OPT1	0.844	0.918	0.922	0.753
	OPT2	0.890			
	OPT3	0.881			
	OPT4	0.824			
	OPT5	0.899			
Persepsi Kemudahan (PEOU)	PEOU1	0.925	0.906	0.913	0.781
	PEOU2	0.872			
	PEOU3	0.928			
	PEOU4	0.804			

Sumber: Olah Data Output SmartPLS4.0, 2025

Validitas konvergen mengandung makna pengukur-pengukur suatu konstruk akan berkorelasi sesuai konstraknya. Konvergensi pengukur suatu konstruk dievaluasi menggunakan dua kriteria yaitu nilai AVE harus lebih besar dari 0,5 (Garson, 2012) dan nilai faktor muatan (*loading factor*) harus lebih besar dari 0,7. Nilai AVE untuk masing-masing konstruk telah lebih besar dari 0,5, sebagai contoh pada konstruk OPT, nilai AVE sebesar 0,677. Terlihat pula masing-masing indikator memiliki nilai *loading factor* lebih besar dari 0,5 yaitu indikator OPT1 (0,844), OPT2 (0,890), OPT3 (0,881), OPT4 (0,824) dan OPT5 (0,899). Berdasarkan data ini terlihat bahwa validitas konvergen telah terpenuhi.

Konstruk dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,6 untuk penelitian *exploratory*, di atas 0,7 merupakan nilai yang dapat diterima dan di atas 0,8 merupakan nilai yang baik (Garson, 2012) dan nilai *Composite Reliability* di atas 0,7 (Hair et al., 2011). Melalui tabel 3 terlihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing konstruk telah di atas 0,6, tertinggi untuk konstruk OPT (0,918) dan terendah pada konstruk ITU (0,873). Nilai *Composite Reliability* untuk tiap konstruk telah di atas 0,7, nilai tertinggi adalah konstruk OPT (0.922) dan terendah pada

konstruk INN (0,677). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen telah terpenuhi.

Tabel 4. Hasil Pengukuran Validitas Diskriminan

		INN	NIAT	OPT	PEOU
Kriteria <i>Fornell-Larcker</i>	INN	0.823			
	NIAT	0.464	0.892		
	OPT	0.718	0.564	0.868	
	PEOU	0.755	0.661	0.722	0.884
<i>Cross-Loadings</i>	INN1	0.864	0.396	0.687	0.639
	INN2	0.858	0.383	0.646	0.642
	INN3	0.805	0.411	0.525	0.586
	INN4	0.837	0.434	0.591	0.657
	INN5	0.743	0.277	0.491	0.575
	ITU1	0.440	0.909	0.472	0.539
	ITU3	0.331	0.880	0.370	0.532
	ITU4	0.457	0.886	0.630	0.675
	OPT1	0.735	0.432	0.844	0.632
	OPT2	0.687	0.402	0.890	0.568
	OPT3	0.569	0.520	0.881	0.666
	OPT4	0.510	0.559	0.824	0.572
	OPT5	0.616	0.527	0.899	0.679
	PEOU1	0.749	0.557	0.595	0.925
	PEOU2	0.607	0.402	0.567	0.872
	PEOU3	0.698	0.674	0.645	0.928
PEOU4	0.601	0.656	0.725	0.804	
Rasio HTMT	INN				
	NIAT	0.522			
	OPT	0.797	0.613		
	PEOU	0.842	0.719	0.782	0.842

Sumber: Olah Data Output SmartPLS4.0, 2025

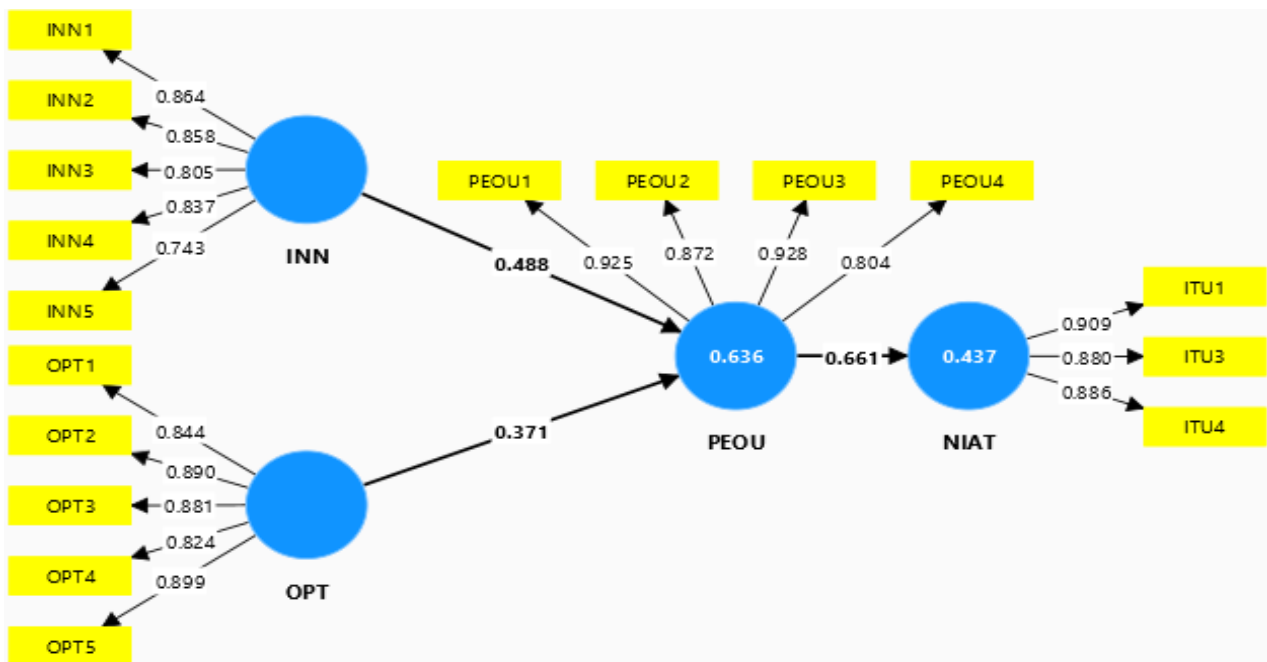
Validitas diskriminan dievaluasi menggunakan kriteria Fornell-Larcker dan Cross-Loadings (Hair et al., 2011) dan rasio Heterotrait-Monotrait (HTMT) (Henseler et al., 2015). Pada kriteria Fornell-Larcker, akar AVE sebuah konstruk seharusnya lebih tinggi daripada korelasi konstruk tersebut dengan konstruk lainnya (Garson, 2012). Tabel 4 memperlihatkan hasil pengujian kriteria Fornell-Larcker, terlihat bahwa nilai diagonal lebih tinggi dari pada korelasi antar konstruk. Sebagai contoh nilai diagonal pada konstruk INN adalah 0,823 lebih tinggi dari pada korelasi antara INN-NIAT sebesar 0,464, korelasi antara INN-OPT sebesar 0,718, korelasi antara INN-PEOU sebesar 0,755. Melalui kriteria Fornell-Larcker dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan terpenuhi.

Tabel 4 juga memperlihatkan nilai *cross loadings*. Terlihat bahwa nilai faktor muatan pada sebuah konstruk telah lebih tinggi daripada nilai faktor muatan pada konstruk lainnya. Sebagai contoh pada konstruk INN memiliki lima indikator yaitu INN1, INN2, INN3, INN4, dan INN5. Pada indikator INN1 memiliki nilai 0,864 telah lebih tinggi daripada faktor muatan untuk konstruk lainnya yaitu NIAT (0,396), OPT (0,687), dan PEOU (0,639). Nilai *cross loadings* yang tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator mengukur sebuah konstraknya dengan baik dan tidak mengukur konstruk lainnya. Melalui kriteria *cross loadings* dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan terpenuhi.

Validitas diskriminan juga dievaluasi melalui rasio Heterotrait-Monotrait (HTMT). Nilai rasio HTMT kurang dari 0,85 atau kurang dari 0,90 merupakan nilai yang valid (Henseler et al., 2015). Tabel 4 memperlihatkan nilai rasio HTMT, terlihat bahwa sebaran nilai kurang dari 0,90. Sebagai contoh nilai rasio HTMT untuk konstruk NIAT adalah 0,522 yang berarti lebih kecil dari 0,90. Melalui kriteria rasio HTMT dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan terpenuhi.

Hasil Evaluasi Model Struktural

Gambar 2 memperlihatkan hasil pengujian struktural. Terlihat nilai R² konstruk PEOU adalah 0,636 dan NIAT sebesar 0,437. Hal ini mengandung makna bahwa konstruk PEOU dapat dijelaskan oleh konstruk INN dan OPT sebesar 63,6% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti penelitian ini. Konstruk NIAT dijelaskan oleh konstruk PEOU sebesar 43,7% dan sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.



Gambar 2. Hasil Bootstrapping SmartPLS4.0, 2025

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 5 memperlihatkan hasil pengujian hipotesis, terlihat bahwa semua hipotesis terdukung karena T statistik lebih dari 1,96 dan p-value kurang dari 0,05 dengan tingkat signifikansi 5%. Sebagai contoh pada hipotesis H1 memiliki nilai T Statistik 2,118 dan p-value 0,010.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Jalur	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
H2	INN -> PEOU	0.488	3.776	0.000	Terdukung
H1	OPT -> PEOU	0.371	3.018	0.001	Terdukung
H3	PEOU -> NIAT	0.661	8.192	0.000	Terdukung

Sumber: Olah Data Output SmartPLS4.0, 2025

Diskusi Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis 1 (H1) menyatakan optimisme berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan menggunakan aplikasi Accurate. Penelitian ini memperoleh bukti hipotesis 1 terdukung. Hasil penelitian ini mengandung makna bahwa mereka optimis mampu

menggunakan aplikasi *Accurate* ditinjau dari aspek kemudahan. Mahasiswa memiliki persepsi bahwa mereka mudah menggunakan dan nyaman menggunakan aplikasi *Accurate* dan menguasai aplikasi *Accurate* akan membentuk kompetensi mereka. Sikap-sikap optimisme tersebut akan membentuk persepsi kemudahan menggunakan *Accurate*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Musyaffi et al., (2022) dan Rafdinal & Senalajari (2020)

Hipotesis 2 (H₂) menyatakan bahwa *inovativeness* berpengaruh terhadap persepsi kemudahan menggunakan aplikasi *Accurate*. Hasil penelitian ini memperoleh bukti hipotesis 2 terdukung. Hal ini mengandung makna bahwa al ini mengandung makna mahasiswa yang memiliki sikap *innovativeness* tinggi akan memiliki persepsi bahwa *Accurate* merupakan aplikasi yang mudah digunakan oleh dirinya. Sikap-sikap *inovativeness* antara lain keyakinan bahwa mereka mampu menguasai *Accurate*, cara kerja *Accurate* dan mampu menjelaskan kepada teman lainnya diyakini akan membentuk persepsi mereka tentang kemudahan *Accurate*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kampa (2023), Dash & Mohanty (2023) dan Rafdinal & Senalajari (2020).

Hipotesis 3 (H₃) menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap niat mengikuti sertifikasi. Penelitian ini memperoleh bukti hipotesis 3 terdukung dengan koefisien positif. Hasil ini mengandung makna bahwa mahasiswa yang merasakan kemudahan dalam menggunakan aplikasi *Accurate* akan mendorong niat mereka untuk mengikuti sertifikasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Septa & Ali (2004) dan Santika, Fihartini, & Ramelan (2023).

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa optimisme berpengaruh terhadap persepsi kemudahan menggunakan aplikasi *Accurate*. *Innovativeness* berpengaruh terhadap persepsi kemudahan menggunakan aplikasi *Accurate*. Kemudian, persepsi kemudahan menggunakan aplikasi *Accurate* berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah Praktikum Komputer Aplikasi Akuntansi, hasil mungkin berbeda jika mereka telah menempuh atau telah lulus dari mata kuliah tersebut atau lulus semua mata kuliah. Penelitian ini juga hanya menggunakan sebagian konstruk TAM dan TRI. Untuk itu penelitian mendatang perlu menambahkan konstruk-konstruk lainnya pada TAM dan TRI dan diterapkan pada responden penelitian yang berbeda.

Kesimpulan penelitian ini membawa implikasi bahwa menanamkan persepsi kemudahan kepada mahasiswa diyakini akan membentuk niat mereka untuk mengikuti ujian sertifikasi. Persepsi kemudahan dibentuk melalui penanaman sikap-sikap optimisme dan *innovativeness* kepada mahasiswa. Implikasi praktis hasil penelitian ini adalah perlunya pengelola perguruan tinggi khususnya pengelola program sertifikasi untuk menanamkan keyakinan kepada mahasiswa pentingnya sikap optimis dan inovatif bahwa mereka akan mudah mengikuti ujian sertifikasi CAP. Kegiatan refreshing ujian dan pembahasan soal ujian diyakini dapat membentuk sikap optimisme dan inovatif mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, M. N., Nugroho, M. A., & Sagoro, E. M. (2014). *Pengaruh Technology Readiness Terhadap Penerimaan Teknologi Komputer Pada Umkm Di Yogyakarta* Mimin Nur Aisyah, Mahendra Adhi Nugroho, & Endra Murti Sagoro. 105–119.
- Andayani, S., Informasi, S., Katolik, U., Charitas, M., Ono, S., Katolik, U., & Charitas, M. (2019). *Analisis Kesiapan Penerimaan Pengguna Terhadap E-Learning Menggunakan Model Tram*. 32–39.
- Chen, M., & Lin, N. (2018). *Incorporation of health consciousness into the technology readiness and*

- acceptance model to predict app download and usage intentions. 28(2), 351–373. <https://doi.org/10.1108/IntR-03-2017-0099>
- Dash, A., & Mohanty, S. K. (2023). Technology readiness and the older citizen's acceptance of m-health services in India. 25(2), 169–183. <https://doi.org/10.1108/DPRG-11-2022-0126>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User Acceptance Of Computer Technology : A Comparison Of Two Theoretical Models *. 35(8).
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Hassan, H., Mohamad, H., Haslinda, R., & Mohd, R. (2021). Accounting Software Application : Understanding Behavioural Intention to Use and the Moderating Role of Gender. 14(2), 48–60.
- Kampa, R. K. (2023). Combining technology readiness and acceptance model for investigating the acceptance of m-learning in higher education in India. 18(2), 105–120. <https://doi.org/10.1108/AAOUJ-10-2022-0149>
- Kurgun, H. (2022). The Effect of Service Employees Technology Readiness on Technology Acceptance The Effect of Service Employees ' Technology Readiness on Technology Acceptance. June. <https://doi.org/10.21325/jotags.2022.1028>
- Musyaffi, A. M., Johari, R. J., Rosnidah, I., Respati, D. K., Wolor, C. W., & Yusuf, M. (2022). Understanding Digital Banking Adoption During Post-Coronavirus Pandemic : An Integration of Technology Readiness and Technology Acceptance Model. 11(2), 683–694. <https://doi.org/10.18421/TEM112>
- Nugroho, M. A. (2015). Impact of Government Support and Competitor Pressure on the Readiness of SMEs in Indonesia in Adopting the Information Technology. *Procedia Computer Science*, 72, 102–111. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2015.12.110>
- Nugroho, M. A. (2022). Hubungan Kesiapan Teknologi dengan Persepsi Kebermanfaatan Teknologi pada UMKM. 11(2), 297–306.
- Parasuraman, A. (2000). Tri 2000. *Journal of Service Research*.
- P3M Politeknik YKPN (2024). Laporan Rekapitulasi Hasil Ujian CAP di Politeknik YKPN.
- Rafdinal, W., & Senalajari, W. (2020). Predicting the adoption of mobile payment applications during the COVID-19 pandemic. <https://doi.org/10.1108/IJBM-10-2020-0532>
- Rosmayanti, H., Aryadita, H., & Herlambang, A. D. (2018). Analisis Penerimaan Teknologi Cloud Storage Menggunakan Technology Readiness Acceptance Model (TRAM) Pada Badan Eksekutif Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember. 2(10), 3632–3639.
- Santika, H., Fihartini, Y., & Ramelan, M. R. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Niat Menggunakan Uang Elektronik Shopeepay dengan Sikap Penggunaan ebagai Variabel Mediasi Di Bandar Lampung. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, olume 3 Nomor 2 Page 11674-11685.
- Septa, D., & Ali, H. (2004). Persepsi Manfaat Kemudahan Terhadap Niat Dalam Penggunaan Aplikasi Mobile Banking . *JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem informasi*, Vol. 6, No. 2.
- Tahifdz, M., Utamingtyas, T. H., & Sumiati, A. (2024). Factors That Influence Behavioral Intention To Use Accurate Applications With The Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology Model In Students Of The Faculty Of Economics , Jakarta. 3(2), 465–476.
- Totanan, C., Tadulako, U., Mayapada, A. G., & Tadulako, U. (2019). Analisis Faktor Penerimaan Dan Penggunaan Software Accurate Dalam Perspektif Technology Acceptance Model (Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas July. <https://doi.org/10.22487/j26223090.2019.v1.i2.11883>